

**MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH PALEMBANG MELALUI
POJOK BACA**

Ririn Indah Sari¹, Muhammad Ali², Belda Wulantini³, Adelia Lestari⁴
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: ririnindahsarii52@gmail.com, amandioali012@gmail.com,
wulantinibelda@gmail.com, lestariadelia509@gmail.com

Abstrak

Pojok baca merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak di lingkungan panti asuhan. Artikel ini membahas penyediaan pojok baca sebagai sumber literasi tambahan di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang, yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak-anak asuh. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus serta anak-anak, ditemukan bahwa keterbatasan akses buku dan kurangnya fasilitas pendukung menjadi kendala utama dalam pengembangan literasi. Melalui penyediaan pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku edukatif dan kegiatan pembelajaran interaktif, anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan membaca. Program ini juga berhasil mengurangi ketergantungan anak pada gadget sebagai media hiburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga ruang yang menyenangkan untuk belajar dan mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, penyediaan pojok baca di panti asuhan sangat penting sebagai upaya mendukung pendidikan dan pengembangan literasi anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: budaya literasi, pojok baca, panti asuhan

Abstract

A reading corner is an effective strategy to enhance the literacy culture among children in orphanage environments. This article discusses the provision of a reading corner as an additional literacy resource at Hidayatullah Orphanage in Palembang, aimed at improving the reading interest and skills of the children under care. Based on observations and interviews with caretakers and children, limited access to books and inadequate supporting facilities were identified as major obstacles to literacy development. Through the establishment of a reading corner equipped with educational books and interactive learning activities, the children demonstrated increased motivation and reading ability. This program also successfully reduced the children's dependence on gadgets as a source of entertainment. The findings indicate that the reading corner serves not only as an information source but also as an enjoyable space for learning and fostering creativity. Therefore, providing a reading corner in orphanages is essential to support the education and sustainable literacy development of children.

Keywords: literacy culture, reading corner, orphanage

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 320

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam menunjang perkembangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kreativitas anak. Namun, di lingkungan panti asuhan, terutama bagi anak-anak yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, pengembangan literasi seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya motivasi belajar.

Panti Asuhan Hidayatullah Palembang merupakan salah satu lembaga sosial yang membina anak-anak yatim dan dhuafa. Meskipun telah berupaya memberikan pendidikan formal dan nonformal, kenyataannya minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di panti ini masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah keterbatasan sarana pendukung literasi, seperti ketersediaan buku dan ruang belajar yang nyaman.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penyediaan pojok baca sebagai sumber literasi tambahan menjadi solusi yang potensial. Pojok baca tidak hanya menyediakan akses mudah terhadap berbagai jenis buku dan bahan bacaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Dengan adanya pojok baca, diharapkan budaya literasi di Panti Asuhan Hidayatullah dapat tumbuh dan berkembang, sehingga anak-anak dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

Artikel ini akan membahas bagaimana penyediaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak, serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian diawali dengan identifikasi kebutuhan literasi di Panti Asuhan Hidayatullah melalui survei dan diskusi bersama pengurus panti serta anak-anak asuh untuk mengetahui kendala dan kebutuhan terkait sarana literasi, seperti ketersediaan buku dan ruang baca. Selanjutnya, dilakukan perancangan pojok baca yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas panti, meliputi penentuan lokasi, pemilihan jenis buku edukatif, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan pencahayaan yang memadai. Pelaksanaan proyek mencakup penataan ruang pojok baca, pengadaan buku-buku bacaan, dan pelibatan anak-anak dalam berbagai kegiatan literasi yang interaktif. Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan mengamati penggunaan pojok baca, serta menilai peningkatan minat baca dan kemampuan literasi anak melalui pengisian jurnal baca, wawancara, dan observasi aktivitas membaca. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penyediaan pojok baca sebagai sumber literasi tambahan di panti asuhan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan penyediaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah berhasil memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan literasi anak-anak asuh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum adanya pojok baca, anak-anak cenderung kurang tertarik membaca buku dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Keterbatasan akses buku dan ruang baca yang nyaman menjadi salah satu faktor utama rendahnya minat baca.

Setelah pojok baca didirikan dan dilengkapi dengan berbagai buku edukatif serta fasilitas pendukung seperti tempat duduk yang nyaman dan pencahayaan memadai, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas membaca anak-anak. Anak-anak mulai menunjukkan antusiasme

dalam memilih buku dan membaca secara mandiri maupun bersama teman-teman. Selain itu, kegiatan interaktif seperti permainan kata dan diskusi cerita yang diadakan di pojok baca turut meningkatkan pemahaman dan kosakata mereka.

Pengurus panti juga melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengurangi ketergantungan pada gadget sebagai media hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sumber literasi, tetapi juga sebagai ruang yang menyenangkan untuk belajar dan berinteraksi sosial.

Namun, beberapa kendala masih ditemui, seperti keterbatasan jumlah buku yang tersedia dan kebutuhan untuk terus memperbarui koleksi agar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak. Selain itu, pengawasan dan pendampingan dari pengurus tetap diperlukan agar anak-anak dapat memanfaatkan pojok baca secara optimal.

Secara keseluruhan, penyediaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah terbukti efektif dalam meningkatkan budaya literasi dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan anak-anak asuh. Upaya ini perlu didukung dengan program berkelanjutan dan keterlibatan berbagai pihak untuk menjaga dan mengembangkan fasilitas literasi di panti asuhan.



Gambar 1. Foto Bersama anak panti asuhan di ruang pojok baca

KESIMPULAN

Penyediaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah terbukti menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak asuh. Dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti koleksi buku edukatif dan ruang baca yang nyaman, anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam membaca serta pengembangan kosakata dan pemahaman mereka. Selain itu, pojok baca juga berperan sebagai ruang belajar yang menyenangkan dan alternatif positif dari penggunaan gadget. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah buku dan kebutuhan pendampingan, upaya ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap budaya literasi di panti asuhan. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan pojok baca secara berkelanjutan sangat penting.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan penyediaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan

keberlanjutan program ini. Pertama, panti asuhan perlu secara rutin menambah dan memperbarui koleksi buku di pojok baca agar sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak, serta mencakup berbagai genre dan tingkat kesulitan yang beragam guna mendukung perkembangan literasi yang berkelanjutan. Selain itu, peningkatan fasilitas dan kenyamanan ruang pojok baca juga penting dilakukan dengan menyediakan perabotan yang ramah anak, pencahayaan yang memadai, serta suasana yang menarik agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca. Pendampingan dan program literasi yang berkelanjutan juga sangat dianjurkan, seperti mengadakan sesi membaca bersama, diskusi buku, dan lomba literasi secara rutin untuk menumbuhkan minat baca secara aktif. Selanjutnya, panti asuhan dapat membangun kerja sama dengan komunitas, lembaga pendidikan, dan donatur untuk mendukung penyediaan buku dan fasilitas, serta pengembangan program literasi agar sumber daya yang tersedia lebih optimal dan berkelanjutan. Terakhir, evaluasi secara berkala terhadap penggunaan pojok baca dan efektivitas program literasi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan budaya membaca di panti asuhan. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi serta kualitas pendidikan anak-anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud RI. (2021). *Merayakan Literasi Menata Masa Depan*. Repositori Kemdikbud. Dokumen ini memuat berbagai praktik baik dalam membangun budaya literasi di sekolah dan komunitas, termasuk pemanfaatan pojok baca dan ruang baca yang nyaman, yang dapat diadaptasi untuk pengembangan pojok baca di panti asuhan.